

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. *Reinformance Skill* (Ketrampilan Penguatan)

Memberi penguatan atau *Reinforcement* merupakan tindakan atau respons terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat yang lain.¹

Reinforcement skill atau disebut dengan ketrampilan penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.² Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran. Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan.³ Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi serta semangat belajar dalam membina tingkah laku produktif siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *reinforcement skill* merupakan umpan balik yang diberikan guru sebagai suatu bentuk penghargaan kepada siswa untuk dapat membuat perilaku seperti

¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 237.

²Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, hlm. 144.

³Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, hlm. 168.

apa yang diharapkan oleh pemberi penguatan itu sendiri. Seorang guru yang memberikan penguatan berarti mengharapakan siswanya melakukan tingkah laku seperti yang ia harapkan misalnya, seorang guru memberikan hadiah atau pujian kepada siswa agar siswa tersebut rajin belajar.

Tujuan dari pada pemberian ketrampilan penguatan atau *reinforcement skill*, yaitu:

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
Melalui penguatan yang diberikan oleh guru terhadap perilaku belajar siswa, siswa akan merasa diperhatikan oleh gurunya. Dengan demikian perhatian siswa akan semakin meningkat seiring dengan perhatian guru melalui respons yang diberikan kepada siswanya.
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
Pemberian penguatan yang tepat dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa.
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif
Penguatan yang diberikan oleh guru akan dapat mengontrol dan juga merubah perilaku siswa dalam proses belajar mengajar serta mendorong munculnya perilaku yang positif dari siswa.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dorongan atau keinginan.⁴ Menurut sardiman motivasi merupakan perubahan-perubahan energi yang terjadi didalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut pengertian tersebut motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut. Jadi

⁴Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 973.

motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi itu juga perlu tumbuh di dalam diri seseorang.⁵

Sedangkan menurut Robbin motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu, namun motivasi bukan perilaku. Motivasi merupakan proses internal yang kompleks yang tak bisa diamati secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Dalam hubungan ini Greenberg dan Baron menyatakan motivasi adalah suatu proses yang mendorong mengarahkan dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan dan segala yang ada di dalam diri manusia untuk membentuk motivasi.⁶

Motivasi belajar merupakan sesuatu hal yang sangat diperhatikan dan perlu dalam pandangan Islam. Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat dan hamba Allah sangat di anjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, karena dengan berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik didunia maupun di akhirat. Motivasi memiliki peranan penting dalam usaha pencapaian aktivitas belajar yang optimal, terutama motivasi intrinsik namun dapat dipahami bahwa motivasi belajar pada setiap individu ada kalanya meningkat dan ada kalanya menurun. Dalam pandangan islam bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu hal yang sangat dianjurkan dan penting dalam mencapai ilmu pengetahuan. Hal ini terbukti dengan banyaknya dalil-dalil yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits.

Sedangkan pengertian motivasi belajar Menurut Hamzah Uno adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar

⁵Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar*, hlm. 374.

⁶Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, hlm. 240-241.

diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dari pengalaman. Motivasi belajar menurut Sardiman dalam Sumantri merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:⁷

1. Motivasi intrinsik

Motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita-cita, dan aspek lain yang secara internal melekat pada seseorang. Motivasi yang berasal dari individu tidak memerlukan adanya ganjaran atas perbuatan dan tidak perlu hukuman atas perbuatannya. Sebagai contoh adalah seorang siswa melakukan belajar karena ingin mendapatkan pengetahuan, nilai, atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, karena tujuan yang lain.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi eksternal yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (*reward*) bahkan merasa takut oleh hukuman (*punishment*) yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi. Motivasi ekstrinsik dapat pula dikatakan sebagai suatu bentuk motivasi yang di dalamnyadidalamnya belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam kegiatan belajar dan mengajar,

⁷Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar* , hlm. 386.

motivasi ekstrinsik itu penting karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah. Mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga perlu motivasi ekstrinsik.

Seseorang individu khususnya seseorang siswa yang termotivasi hidupnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran memiliki ciri-ciri atau perbedaan dengan siswa lain yang tidak termotivasi. Berikut terdapat beberapa ciri-ciri seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu.⁸

1. Tekun menghadapi tugas
Maksudnya dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan
Siswa yang memiliki motivasi belajar tidak lekas putus asa. Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
3. Lebih sering bekerja mandiri.
Siswa yang memiliki motivasi belajar lebih sering bekerja atau melakukan sesuatu dengan mandiri.
4. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
Siswa yang memiliki motivasi cepat bosan dengan hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
5. Dapat mempertahankan pendapatnya
kalau sudah yakin akan sesuatu siswa yang memiliki motivasi belajar dapat mempertahankan pendapatnya.

Berdasarkan pengertian di atas menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu yang mendorong untuk bertindak. Secara sederhana,

⁸Amna Emda, “*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*” LantanidaJournal, vol. 5 No. 2 (2017): 181.

motivasi dapat dikatakan juga “niat”. Motivasi dan tindakan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Banyak orang bertindak karena ingin mendapatkan pujian, orang bekerja ingin mendapatkan gaji dan orang ingin mendapatkan pahala. Hal yang mendasari keinginan seseorang merupakan sesuatu yang disebut dengan motivasi. Sehingga motivasi belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu di mana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan belajar. Munculnya motivasi belajar ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang untuk belajar.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Pelaksanaan *Reinforcement Skill* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran

Reinforcement Skill atau ketrampilan penguatan pada prosesnya yaitu tindakan memberikan respons atau umpan balik dari seorang guru (pemberi) terhadap seorang siswa (penerima) dengan memberikan sebuah tindakan berupa motivasi belajar kepada diri siswa yang nantinya diharapkan si penerima itu melakukan sesuai apa yang telah diharapkan.

Di dalam pendidikan terutama sebuah lembaga khususnya sekolah yang terdiri dari beberapa komponen antara lain guru dan murid, yang mana mereka melakukan suatu bentuk interaksi melalui kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Pelaksanaan proses kegiatan belajar di sini berjalan dengan lancar dan efektif bilamana terdapat suatu interaksi positif antara guru dan murid, interaksi di sinidisinya umpan balik atau dapat disebut sebagai bentuk apresiasi.

Dalam hal ini keberadaan motivasi dalam belajar sangat penting karena merupakan kondisi psikologi yang berupa dorongan atau usaha-usaha dari seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga adanya partisipasi siswa dalam kegiatan

belajar.⁹ Sebuah dorongan atau Penggerak itu bisa berasal dari dalam dan dari luar. Besar motivasi berasal dari dalam diri manusia itu sendiri atau terdapat faktor yang mendorong manusia berperilaku. Motivasi dari dalam diri manusia adalah motivasi asasi dan motivasi dari luar merupakan hasil dari ganjaran atau hukuman yang diterima sebagai akibat dari perilaku. Pemberian ketrampilan penguatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang nantinya berakhir pada keaktifan dalam pembelajaran. Dalam hal ini manfaat dari pada pemberian tersebut adalah perhatian siswa akan lebih terfokus serta motivasi siswa dapat lebih terpacu. Penguatan (*reinforcement*) juga memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh penghargaan dari orang lain. Siswa juga dapat merasakan suasana kompetisi yang memacu semangat belajar dan antusias belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya ketrampilan penguatan memiliki beberapa komponen yaitu berupa penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal dapat diungkapkan dengan melalui kata-kata dan melalui kalimat. Penguatan non verbal dilakukan dengan gerak isyarat, pendekatan, sentuhan, melalui kegiatan yang menyenangkan, berupa simbol atau benda, serta penguatan penuh dan tidak penuh. Kusumawati juga mengemukakan beberapa komponen keterampilan dasar memberi penguatan berupa:¹⁰

- a. Penguatan verbal, berupa kata atau kalimat yang disampaikan guru, contoh: “baik, bagus, seratus untuk kamu, itu baru jempol” dan lain sebagainya.
- b. Penguatan gestural, diberikan dalam bentuk mimik, gerakan, badan atau anggota yang dapat

⁹Amna Emda, “*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*” LantanidaJournal, hlm 175.

¹⁰Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, hlm. 25-26.

memberikan kesan positif terhadap siswa. Contohnya mengacungkan jempol, tersenyum, kerlingan mata, tepuk tangan, anggukan dan lain-lain.

- c. Penguatan dengan cara mendekat ke arah siswa, misalnya berdiri atau duduk di samping siswa yang sedang berdiskusi, sedang praktik keterampilan, dan lain-lai.
- d. Penguatan dengan sentuhan, misalnya dengan menepuk-nepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa, pada anak kecil dapat dilakukan dengan mengusap rambut kepala siswa.
- e. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, misalnya siswa yang berhasil diminta untuk memimpin kegiatan, membantu rekan lain yang mengalami kesulitan belajar.
- f. Penguatan berupa Anda atau benda, misal memberi tanda bintang (dapat dipajang di kelas), memberikan komentar pujian pada LKS, buku PR siswa atau buku rapor siswa.

Keterampilan memberi penguatan juga dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Agar memberikan pengaruh yang efektif, bentuk penguatan diberikan dengan memperhatikan siapa sasarannya, dalam hal ini siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa teknik pelaksanaan dalam memberikan ketrampilan penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan cara pemberian penguatan (*reinforcement*) sebagai berikut.¹¹

- a. Penguatan kepada pribadi tertentu
Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan sebab bila tidak akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.
- b. Penguatan kepada kelompok

¹¹Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, hlm.26.

Penguatan dapat pula diberikan kepada kelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola voli yang menjadi kegemarannya.

- c. Pemberian penguatan dengan segera
Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respons siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya cenderung kurang efektif.
- d. Variasi dalam penggunaan
Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Dalam kaitan ini Mulyasa dalam Kusumawati menyarankan sejumlah hal yang harus diperhatikan guru dalam memberikan penguatan, antara lain sebagai berikut:

- a. Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh, penuh ketulusan.
Dalam memberikan penguatan guru harus memberikan penguatan dengan sungguh-sungguh, penuh ketulusan dan keikhlasan.
- b. Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan.
Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya.
- c. Hindarkan respons negatif terhadap jawaban peserta didik.
Ketika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain.
- d. Penguatan harus dilakukan segera setelah suatu kompetensi ditampilkan.

Penguatan hendaknya diberikan segera setelah suatu kompetensi ditampilkan atau setelah muncul respons siswa yang diharapkan.

- e. Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.

Penguatan diberikan dengan bervariasi agar tidak menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Pada dasarnya prinsip pelaksanaan dari ketrampilan penguatan (*reinforcement*) yaitu diberikan dengan suasana kehangatan dan memberikan kenyamanan kepada siswa, penguatan di sini diberikan secara positif sehingga terdapat interaksi yang baik antara guru dan siswa, siswa merasa nyaman dan cenderung patuh terhadap guru. Selain itu, tidak dibenarkan menggunakan penguatan negatif dan hukuman kepada siswa. Penguatan negatif dan hukuman siswa dapat menimbulkan sikap yang kurang baik pada perkembangan diri siswa, dan akan berpengaruh pada kondisi psikis siswa sendiri. Penguatan (*reinforcement*) perlu digunakan dengan menggunakan variasi. Variasi tersebut membuat siswa tidak bosan dengan penguatan yang diberikan. Penguatan (*reinforcement*) perlu juga diberikan dengan pertimbangan kebermaknaan. Pemberian penguatan bermakna bagi siswa akan memberikan hasil dan dampak yang signifikan. Penggunaan komponen penguatan dalam kelas harus bersifat selektif dan hati-hati, disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan, dan sifat tugas. Jika penguatan yang diberikan dirasa tidak bermakna bagi siswa, maka tidak perlu diberikan oleh guru.

Ketrampilan penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran hal ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Untuk menumbuhkan motivasi belajar, ketrampilan penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mempunyai beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Rasa senang dan kepuasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Rasa ingin tahu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- f. Rasa tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan *reinforcement skill* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas yaitu pelaksanaan pemberian ketrampilan melalui penguatan positif, dengan memberikan umpan balik kepada seorang siswa secara verbal maupun non verbal dengan pertimbangan kebermaknaan. Dan cara yang dapat digunakan memberikan penguatan, yaitu penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan kepada kelompok peserta didik, pemberian penguatan dengan cara segera dan variasi dalam penggunaannya.

2. Data Tentang Urgensi *Reinforcement Skill* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran

Setiap pendidik mengharapkan bahwa semua siswanya memiliki kualitas unggul baik dari segi tingkah laku maupun segi akademis, pemberian umpan balik atau ketrampilan penguatan di sini sangat penting dalam rangka menumbuhkan semangat serta motivasi belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, menumbuhkan sikap kesadaran siswa dalam beringkah laku sebagaimana yang diharapkan seorang pendidik.

Dalam dunia pendidikan motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan diperhatikan karena merupakan sebuah tindakan atau dorongan yang memberikan pengaruh penggerak bagi individu

untuk melakukan suatu proses belajar, di sini tujuannya agar timbul sikap semangat dan sikap tekun pada diri siswa, hal itu nantinya memberikan manfaat tersendiri bagi individu tersebut khususnya bagi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan.

Pemberian ketrampilan penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik dari dalam maupun luar sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar hal ini karena motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Pada proses pembelajaran motivasi baik bagi guru dan siswa adalah sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan. Adapun pentingnya motivasi bagi guru adalah sebagai berikut:¹²

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil
- b. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi di kelas
Dengan mengetahui dan memahami motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi atau pendidik
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis
Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan

¹²Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar*, hlm. 378.

profesionalnya justru terletak pada mengubah siswa tak berminat menjadi semangat belajar. Mengubah siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.

Adapun pentingnya motivasi bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir
Misalnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelas yang juga membaca bab buku tersebut ia kurang berhasil menangkap isi, maka terdorong membaca lagi
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya
Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar
Setelah siswa mengetahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- d. Membesarkan semangat dalam belajar
Misalnya ketika siswa telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan
Individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya, apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.

Pemberian motivasi sangat penting dan berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa tersendiri. Dari hal tersebut diatas tentang arti pentingnya pemberian ketrampilan penguatan atau *Reinforcement Skill* pada

seorang siswa khususnya di dalam kelas saat melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah bersumber dari tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini tujuan pemberian ketrampilan penguatan yaitu:¹³

- a. Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan dilakukan secara selektif.

Dalam pembelajaran, peran minat sangat besar terutama bagi keberhasilan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Apabila peserta didik telah menaruh minat yang sangat besar terhadap bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya maka dengan sendirinya peserta didik akan berusaha mencari sebanyak mungkin informasi tentang bahan pembelajaran tersebut, bisa melalui buku-buku pelajaran sebagai sumber belajar, ataupun dari internet, dan dari mana pun yang dapat dijadikan informan terhadap informasi bahan pelajaran tersebut.

- b. Memberi motivasi kepada siswa.
Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.
- c. Dipakai untuk mengontrol dan mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif.
Tujuan pemberian penguatan juga dapat mengubah tingkah laku siswa dari yang tidak baik menjadi baik.
- d. Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
siswa mampu mengembangkan dirinya baik secara sosial, emosi, intelektual, bahasa, moral dan kepribadian ke arah positif yang diinginkan semua orang.

¹³Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, hlm. 71-72.

- e. Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang *different* (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas.

Di arahkan menghasilkan atau memproduksi ide-ide baru dan mampu menganalisis ide yang berkaitan dengan kemampuannya menyelesaikan masalah (problem-solving)

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, penguatan (*reinforcement*) mempunyai tujuan yang berakhir pada keaktifan dalam pembelajaran. Perhatian siswa akan lebih terfokus serta motivasi siswa dapat lebih terpacu. Penguatan (*reinforcement*) juga memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh penghargaan dari orang lain. Siswa juga dapat merasakan suasana kompetisi yang memacu semangat belajar dan antusias belajar siswa.

Selanjutnya, Sardiman dalam Sumantri mengemukakan pendapatnya tentang beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah melalui pemberian ketrampilan penguatan (*reinforcement skill*) yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi angka

Angka dalam hal ini merupakan nilai, atau simbol dari kegiatan belajar siswa. Banyak siswa yang belajar hanya untuk mendapatkan angka atau nilai yang bagus, sehingga siswa bekerja lebih keras dan termotivasi untuk mendapatkannya. Walaupun begitu, perlu diingat oleh seorang guru, bahwa pencapaian angka seperti itu bukan merupakan pencapaian belajar yang sejati.

- b. Memberi Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

- c. Saingan atau kompetensi
Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Ego-involvement
Ego-involvement berarti menumbuhkan kesadaran, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa sebagai subyek belajar.
- e. Memberi ulangan
Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat rutinitas.
- f. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- g. Memberi pujian
Memberi pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h. Hukuman
Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

- i. Membangkitkan hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- j. Minat
Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- k. Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat tepat. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.¹⁴
Berdasarkan pembahasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa urgensi *reinforcement skill* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas yaitu pemberian ketrampilan penguatan untuk menumbuhkan motivasi belajar sangat penting bagi guru maupun siswa tersendiri, dalam hal ini dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan kesadaran dan semangat pada siswa dalam hal belajar selain itu tujuan daripada ketrampilan penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah agar seorang siswa menjadi fokus dan konsentrasi dan berakibat pada keaktifan dalam belajar selama pembelajaran berlangsung.

¹⁴Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar*, hlm. 383-385.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan *Reinforcement Skill* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran

Di dalam sebuah lembaga pendidikan sekolah seorang guru menjadi motivator serta sekaligus sebagai fasilitator bagi para anak didiknya, Sebagai seorang guru yang profesional dituntut mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang efektif serta seyogianya guru harus mampu mengajar secara profesional dan berhasil mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan serta dapat dipertanggungjawabkan secara didaktik dan metodik.

Dalam perspektif pendidikan, mengajar adalah suatu kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam beberapa pendapat, (*ta'lim*) disetarakan dengan mendidik (*ta'dib*). Namun demikian, mengajar dinilai lebih dahulu ada dari pada mendidik. Ini dapat dilihat dari sejarah Rasulullah yang mengajarkan membaca al-Qur'an kepada para sahabat-Nya.

Pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, guru dituntut agar mampu menyajikan pengajaran dengan baik dan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, karena pada hakikatnya pembelajaran itu merupakan upaya guru bagaimana dapat membelajarkan siswa untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga guru bertanggungjawab atas keberhasilan belajar siswa dalam interaksi edukatif.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka pembelajaran itu harus dapat dilaksanakan secara maksimal dan menuntut kemampuan guru untuk memiliki kreativitas mengajar yang tinggi. Salah satunya guru dituntut agar mampu menerapkan berbagai keterampilan mengajar dengan tujuan agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adanya keterampilan mengajar sangat

memungkinkan siswa dapat lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar dan dapat memahami proses pembelajaran yang lebih sistematis, efektif dan efisien.

Seorang guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar dalam menciptakan kondisi dan suasana belajar yang dapat membangkitkan semangat siswa. ketrampilan di sini diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikannya dalam berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skill*). Dalam pembelajaran Siswa yang melakukan aktivitas kegiatan belajar cenderung Kurangnya antusias, kurangnya ketertarikan, kurangnya keingintahuan, dan kurangnya keceriaan dalam pembelajaran hal itu disebabkan seorang guru dalam memberikan pengajaran cenderung monoton.

Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skill*) dalam bentuk kata-kata seperti pujian atau penghargaan tersebut, merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa atas perbuatannya. hal ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi serta semangat belajar dalam membina tingkah laku produktif siswa. Bukan hal yang aneh apabila seseorang ingin menjadi yang terbaik dan mendapat pujian tentu saja dalam batas-batas yang wajar. Maka dalam kegiatan pembelajaran *reinforcement skill* mempunyai peranan yang sangat *urgent*, tidak hanya dalam bentuk kata-kata melainkan bisa juga dalam bentuk bahasa isyarat. Misalnya seperti senyuman, anggukan kepala, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak bahkan dengan sentuhan sekalipun.

Bentuk pelaksanaan *reinforcement skill* atau ketrampilan dasar penguatan untuk menumbuhkan

motivasi siswa dalam pembelajaran seperti yang diungkap oleh tim didaktik yaitu:¹⁵

1. Tahap Persiapan (*Pre Conditions*)

Persiapan atau perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan tugas. Persiapan atau perencanaan merupakan penyusunan sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Yang penting adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Persiapan mengajar adalah pemikiran tentang penerapan prinsip-prinsip mengajar dalam pelaksanaan mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Mempersiapkan pelajaran sangat penting untuk kesuksesan guru, dalam mengajar setiap guru harus mempersiapkan bahan atau materi yang akan diajarkan dengan sebaik mungkin.

Menurut Misra, bahwa membuat perencanaan ibarat membuat *Design* bangunan yang terdiri dari unsur-unsur dan dilaksanakan secara bertahap. Menurutnya membuat perencanaan perlu memperhatikan komponen-komponen atau unsur-unsur pengajaran yaitu :¹⁶

- a. Tujuan, yang berfungsi menentukan arah kegiatan pembelajaran, ke mana pembelajaran akan diarahkan
- b. Bahan, yang berfungsi memberi isi dan makna terhadap tujuan pembelajaran
- c. Metode dan alat pengajaran, yang berfungsi sebagai jembatan atau cara untuk mencapai tujuan
- d. Evaluasi, yang berfungsi untuk menentukan keberhasilan pembelajaran dan memberikan

¹⁵ Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. (1993). *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: Surabaya

¹⁶ Misra, *Reinforcement Skill Dalam Pembelajaran PAI* (Studi Kasus Di Sma Bukit Barisan Padang), Jurnal , 2012. Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang, hlm 46

feedback guna penyempurnaan dan pengembangan pembelajaran yang lebih baik.

Selain hal tersebut Kusumawati mengemukakan beberapa komponen keterampilan dasar memberi penguatan yang dilakukan yaitu Pada tahap persiapan ini terdapat beberapa tahapan-tahapan atau persiapan-persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan *reinforcement skill* yaitu:¹⁷

a. Persiapan dalam Penguatan Verbal

Persiapan dalam penguatan verbal misalnya, ketika guru mengajukan sebuah pertanyaan kemudian siswa menjawab dengan tepat, maka guru memuji siswa tersebut dengan mengatakan, seperti kata-kata: “Bagus”, “Tepat sekali”, “Wah, hebat kamu”, dan lain sebagainya. Demikian juga ketika jawaban siswa kurang tepat atau kurang sempurna, guru berkata: “Hampir tepat”, atau “Seratus kurang lima puluh”, dan lain-lain. Guru dapat melakukannya dengan spontanitas tanpa direncanakan sebelumnya atau tanpa disiapkan secara totalitas.

b. Persiapan dalam Penguatan Nonverbal

Adapun dalam penguatan nonverbal, seorang guru dapat memberikan sebuah respons seperti anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak, senyuman, sorot mata yang sejuk dan bersahabat atau tajam memandang dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan guru secara spontanitas dan tidak direncanakan sebelumnya karena guru berfungsi di samping sebagai mediator dalam

¹⁷Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: Media Grafika, 2019), hlm. 25-26.

pembelajaran juga sebagai motivator bagaimana siswa dapat menyenangkan materi yang disajikan kepadanya. Sehingga dengan adanya rangsangan seperti itu akan dapat menimbulkan gairah belajar yang aktif dan kreatif bagi setiap siswa. Lebih dari itu akan dapat meningkatkan atau menumbuhkan motivasi yang berdampak pada kreativitas dan juga membina produktivitas siswa dalam belajar.

- c. Persiapan dalam penguatan mendekati siswa
Dalam hal ini seorang guru dalam melakukan persiapan harus memiliki sikap mengayomi dalam arti ketrampilan yang harus dimiliki guru yaitu harus dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh siswanya melalui pendekatan secara langsung, misalnya berdiri atau duduk di samping siswa yang sedang berdiskusi, sedang praktik keterampilan, ketika seorang siswa diberikan tugas atau saat diterangkan ada siswa yang tidak memperhatikan guru dan lain-lain, maka dari itu pendekatan di sini sangat diperlukan
- d. Persiapan dalam penguatan dengan sentuhan
Sentuhan di sini berarti respons umpan balik yang diberikan guru pada siswanya dalam melakukan kegiatan pembelajaran, misalnya saat siswa sedang melakukan kesalahan atau berbuat salah seorang guru bisa memberikan nasihat yang mana tidak menyinggung pemberian nasihat ini bisa dibarengi dengan memberikan semacam sentuhan misalnya dengan menepuk-nepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa, pada anak kecil dapat dilakukan dengan mengusap rambut kepala siswa.
- e. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan

Misalnya guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran mempersiapkan para siswanya untuk memimpin kegiatan, persiapan mengajak siswa melakukan kegiatan permainan

- f. Penguatan berupa angka atau benda.

Misal guru memberikan sebuah hadiah yang akan diberikan jika ada siswa yang berprestasi bisa menyelesaikan tugas yang diberikan.

2. Tahap pelaksanaan (*operating procedures*)

Dalam tahap pelaksanaan di sini dilakukan setelah selesai dengan segala persiapan, seorang guru telah siap untuk melaksanakan rencananya dan dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru dapat memulainya dengan cara mengadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran agar dapat mempermudah guru dalam menentukan gaya mengajarnya. penerapan *reinforcement* dalam meningkatkan motivasi siswa dilakukan dengan menggunakan jenis penguatan verbal dan non verbal seperti di bawah ini yaitu :

- a. Pelaksanaan dalam penguatan verbal

Pada pelaksanaannya penguatan ini biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya, misalnya saat seorang siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat guru dapat memberikan respons semacam memberikan pujian seperti bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya seratus buat kamu!

- b. Pelaksanaan dalam Penguatan nonverbal

Pada pelaksanaannya penguatan nonverbal yaitu sebuah respons atau umpan balik yang diberikan guru untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa melalui beberapa tahap yaitu seperti:

- 1) Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata sejuk bersahabat atau tajam memandang.
- 2) Penguatan pendekatan, guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seorang atau sekelompok siswa, atau berjalan di sisi siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.
- 3) Penguatan dengan sentuhan (*contact*), guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa. Dengan cara menepuk-menepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Penggunaannya harus dipertimbangkan dengan saksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.
- 4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan siswa. Penguatan ini dapat bermakna menjadi suatu penguat manakala siswa yang menerimanya menyikapi sebagai sebuah kehormatan dan atau kepercayaan yang di berikan kepadanya. Dengan demikian, ia tidak dipandang sebagai sebuah beban baru bagi siswa melainkan sebagai sebuah perhatian yang diberikan kepadanya. Misalnya, seorang siswa yang

menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik dirujuk sebagai pemimpin panduan suara di sekolah atau madrasah. Penguatan seperti ini telah dilakukan oleh beberapa guru terhadap siswa yang memiliki karya ilmiah yang bagus, di mana guru memberikan waktu kepada siswa tersebut untuk mempresentasikannya di depan kelas dan di simak oleh siswa lainnya. Hal semacam ini dilakukan guru dalam rangka untuk menyenangkan atau memberikan rasa bangga kepada siswa tersebut.

5) Penguatan berupa simbol atau benda, penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti katun bergambar, bintang plastik, lencana, ataupun komentar tertulis pada buku siswa. Penguatan ini sebaliknya tidak terlampau sering digunakan, terutama yang berwujud benda, agar maknanya tidak hilang atau agar tidak menjadi kebiasaan bahwa siswa mengharapkan imbalan dari penampilannya.

6) Penguatan tidak penuh, dalam hal ini maksudnya jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tidak penuh (*partial*). Umpamanya, bila seorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian benar, seabainya guru mengatakan, “ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan”, sehingga siswa tersebut salah mengetahui bahwa

jawabanyatidsk seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.

Selanjutnya E. Mulyasa. Juga mengatakan bahwa penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan dan menghindari penggunaan respons yang negatif, demi terciptanya pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *reinforcement skill* atau ketrampilan penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu melalui tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan adapun dari kedua tahap ini penguatan diberikan dengan cara memberikan ketrampilan penguatan verbal dan ketrampilan penguatan nonverbal, dalam hal perencanaan para guru tidak mempersiapkan secara terencana atau tersusun sebagaimana sebuah program atau perencanaan pengajaran, akan tetapi guru secara spontan menciptakan situasi atau iklim belajar yang kondusif di kelas.

2. Analisis Urgensi *Reinforcement Skill* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran

Keberadaan seorang guru bagi suatu bangsa, terutama bangsa yang sedang membangun menempati posisi yang urgen. Guru termasuk salah satu komponen strategis yang menentukan gerak majunya kehidupan suatu bangsa. Profesi guru adalah posisi yang harus ditempati oleh mereka yang betul-betul mau mengabdikan dirinya sebagai tenaga pendidik yang bertugas untuk memanusiakan manusia manusiawi

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional :Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).hlm 80-83

mungkin dan mampu pula membukakan hati generasi demi generasi.

Guru mempunyai peran yang sangat signifikan dalam kemajuan pendidikan. Profesionalitas guru sangat mendukung dalam memajukan pendidikan. Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2013. tentang guru dan dosen pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.¹⁹ Guna mempersiapkan generasi mendatang yang lebih baik, guru hendaknya mempersiapkan suatu pembelajaran yang matang untuk peserta didik. Persiapan tersebut salah satunya adalah perangkat pendidikan yang dituangkan dalam sebuah proses belajar mengajar.

Konsep pembelajaran Imam Al-Ghazali menekankan pada persyaratan moral / akhlak, akan tetapi pada pengajar saja sebagai *al-Muallim* (pengajar). Artinya seorang pengajar itu harus memiliki peran / akhlak yang baik dalam mengajar. Dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar membutuhkan sebuah ketrampilan khusus yang harus dimiliki oleh semua guru, dalam hal ini ketrampilan yang bisa membangun dan meningkatkan kompetensi pada peserta didik, sebuah ketrampilan sangat penting dan dibutuhkan dalam mendorong keberhasilan pendidikan. ketrampilan penguatan (*reinforcement skill*) salah satu usaha yang dilakukan untuk membangun motivasi. Motivasi yang dibangun oleh guru untuk memancing konsentrasi siswa dalam belajar. Peserta didik akan aktif dalam kegiatan belajarnya bila ada motivasi, baik itu motivasi ekstrinsik maupun intrinsik. Pemberian motivasi melalui ketrampilan penguatan sangat penting dan utama berikut ini hal yang dapat merangsang

¹⁹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2003 tentang guru dan dosen

tumbuhnya motivasi belajar aktif pada diri siswa, antara lain:²⁰

- a. Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif.

Sikap guru tampil hangat, bersemangat, penuh percaya diri dan antusias, serta dimulai dan pola pandang bahwa peserta didik adalah manusia-manusia cerdas berpotensi, merupakan faktor penting yang akan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Segala bentuk penampilan guru akan membias mewarnai sikap para peserta didiknya.

- b. Peserta didik mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran

Bila peserta didik telah mengetahui tujuan dari pembelajaran yang sedang mereka ikuti, maka mereka akan terdorong untuk melaksanakan kegiatan tersebut secara aktif. Oleh karena itu pada setiap awal kegiatan guru berkewajiban memberi penjelasan kepada peserta didik tentang apa dan untuk apa materi pelajaran itu harus mereka pelajari serta apa keuntungan yang akan mereka peroleh.

- c. Tersedia fasilitas, sumber belajar, dan lingkungan yang mendukung

Bila di dalam kegiatan pembelajaran telah tersedia fasilitas dan sumber belajar yang “menarik” dan “cukup” untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran, maka motivasi anak akan tumbuh dan mereka akan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

- d. Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap peserta didik

Agar kesadaran akan potensi, eksistensi, dan percaya diri pada diri peserta didik dapat terus tumbuh, sebuah motivasi dibutuhkan maka dari

²⁰ Misra, *Reinforcement Skill Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus Di Sma Bukit Barisan Padang)*, Jurnal , 2012. Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang, hlm 49

itu guru berkewajiban menjaga situasi interaksi agar dapat berlangsung dengan berlandaskan prinsip pengakuan atas pribadi setiap individu. Sehingga kemampuan individu, pendapat atau gagasan, maupun keberadaannya perlu diperhatikan dan dihargai. Dan yang penting lagi guru hendaknya rajin memberikan apresiasi atau pujian bagi para peserta didik, antara lain dengan mengumumkan hasil prestasi, mengajak peserta didik yang lain memberikan selamat atau tepuk tangan, memajang hasil karyanya di kelas atau bentuk penghargaan lainnya.

- e. Adanya konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru di dalam proses belajar mengajar.

Perlu diingat bahwa bila terjadi kesalahan dalam hal perlakuan oleh guru di dalam pengelolaan kelas pada waktu yang lalu maka hal itu berpengaruh negatif terhadap kegiatan selanjutnya. Penerapan peraturan yang tidak konsisten, tidak adil, atau kesalahan perlakuan yang lain akan menimbulkan kekecewaan dari para peserta didik, dan hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat keaktifan belajar peserta didik. Karena itu di dalam memberikan sanksi harus sesuai dengan ketentuannya, memberi nilai sesuai kriteria, dan memberi pujian tidak pilih kasih.

- f. Adanya pemberian “penguatan” dalam proses belajar-mengajar.

Penguatan adalah pemberian respons dalam interaksi belajar-mengajar baik berupa pujian maupun sanksi. Pemberian penguatan ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar yang berakibat pada keaktifan belajar dan mencegah berulangnya kesalahan dari peserta didik. Penguatan yang sifatnya positif dapat dilakukan dengan kata-kata; bagus! baik!, betul!, hebat!. Tetapi hal tersebut tidak disajikan dengan cara berpura-pura tetapi harus tulus dari nurani guru. Dan sebagainya, atau dapat juga dengan

gerak; acungan jempol, tepuk tangan, menepuk-nepuk bahu, menjabat tangan dan lain-lain. Ada pula dengan cara memberi hadiah seperti hadiah buku, benda kenangan atau diberi hadiah khusus berupa; boleh pulang duluan atau pemberian perlakuan menyenangkan lainnya.

Berdasarkan analisis diatas terdapat beberapa faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam penerapan *reinforcement skill* dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat itu antara lain :²¹

1. Faktor pendukung

Faktor ini adalah merupakan hal-hal penunjang dalam penerapan *reinforcement skill* untuk meningkatkan motivasi belajar antara lain adalah :

- a. Adanya kemampuan atau kesadaran siswa untuk belajar, siswa sangat termotivasi terhadap pengembangan serta peningkatan kualitas keagamaan sehingga mempermudah kerja guru
- b. SDM tenaga pengajar yang berkualitas dan profesional sangat mendukung terhadap penerapan *reinforcement skill*
- c. Kreativitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari berbagai pengalaman mengajar atau juga dari sumber buku lainnya
- d. Adanya sarana dan prasarana yang dianggap cukup dalam pelaksanaan pembelajaran seperti rencana pengajaran yang lengkap
- e. Persiapan yang matang yang diagendakan oleh guru sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran

²¹ Misra, *Reinforcement Skill Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus Di Sma Bukit Barisan Padang)*, Jurnal , 2012. Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang, hlm 52-54

2. Faktor Penghambat

Faktor ini adalah merupakan kendala-kendala dalam penerapan *reinforcement skill* untuk meningkatkan motivasi belajar antara lain adalah :

- a. Terkadang guru kurang matang dalam mempersiapkan perangkat mengajar atau pembelajaran sehingga menghambat dalam pelaksanaannya
- b. Kurangnya pengetahuan sebagian guru tentang siswa-siswa yang mereka hadapi seperti tingkat kecerdasan siswa, bakat dan minat
- c. Terbatasnya bahan atau sumber belajar yang tersedia di sekolah maupun yang dimiliki oleh guru
- d. Minimnya media pembelajaran yang tersedia dalam menunjang pembelajaran
- e. Terbatasnya dana dan anggaran dalam mencukupi sarana dan prasarana belajar yang memadai

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa urgensi (*reinforcement skill*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu ketrampilan penguatan dapat memicu tumbuhnya motivasi belajar. Motivasi yang dibangun oleh guru bertujuan untuk memancing konsentrasi siswa dalam belajar. Peserta didik akan aktif dalam kegiatan belajarnya bila ada motivasi, baik itu motivasi ekstrinsik maupun intrinsik. Pemberian motivasi melalui ketrampilan penguatan sangat penting dalam merangsang tumbuhnya keaktifan pembelajaran.